

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Edukasi dan Pendampingan Pertolongan Pertama Luka Bakar dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat**

**Mohammad Arifin Noor<sup>1\*</sup>, Dwi Nur Aini<sup>2</sup>, Marlin Eppang<sup>3</sup>, Viyan Septiyana Achmad<sup>4</sup>, Retno Setyawati<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi D.III Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, Institusi Toraja Raya Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Banten

<sup>5</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**\*Correspondent Author:** Mohammad Arifin Noor, Email: [arifin.noor@unissula.ac.id](mailto:arifin.noor@unissula.ac.id)

#### **ABSTRACT**

Burn injuries are among the most common injuries occurring in households and workplaces and may lead to serious complications if not treated properly. Limited public knowledge regarding first aid for burns often results in inappropriate treatment that worsens the victim's condition. This community service program aimed to improve community knowledge and skills regarding burn first aid through health education activities. The implementation methods included preliminary surveys, health counseling, first aid demonstrations, practical simulations, and evaluations using pre-test and post-test methods. The target participants were 30 community members in the assisted area. The results showed an increase in community knowledge, with the average pre-test score rising from 56 to 86 in the post-test. Participants were also able to correctly perform burn first aid procedures according to health standards. Burn first aid education has proven effective in improving community preparedness and safety in handling simple emergency situations in daily life.

**Keywords:** *Burn Injury, First Aid, Health Education, Community Safety, Community Service*

#### **ABSTRAK**

Luka bakar merupakan salah satu cedera yang sering terjadi di lingkungan rumah tangga maupun tempat kerja dan dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan tepat. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama luka bakar sering mengakibatkan penanganan yang salah sehingga memperburuk kondisi korban. Kegiatan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pertolongan pertama luka bakar melalui edukasi kesehatan. Metode pelaksanaan meliputi survei awal, penyuluhan, demonstrasi pertolongan pertama, simulasi praktik, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum di wilayah binaan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dengan rata-rata skor pre-test sebesar 56 menjadi 86 pada post-test. Selain itu, peserta mampu mempraktikkan langkah pertolongan pertama luka bakar dengan benar sesuai prosedur kesehatan. Edukasi pertolongan pertama luka bakar terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan masyarakat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan sederhana di lingkungan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Edukasi Kesehatan, Luka Bakar, Pertolongan Pertama, Keselamatan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat*

### I. PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan kerusakan jaringan tubuh yang disebabkan oleh panas, bahan kimia, listrik, maupun radiasi. Kasus luka bakar sering terjadi di lingkungan rumah tangga akibat kecelakaan saat memasak, terkena air panas, minyak panas, maupun api. Selain itu, luka bakar juga dapat terjadi di lingkungan kerja dan aktivitas sehari-hari masyarakat.

Penanganan awal luka bakar sangat menentukan tingkat keparahan cedera dan proses penyembuhan korban. Namun, masih banyak masyarakat yang melakukan tindakan yang tidak tepat, seperti mengoleskan pasta gigi, mentega, minyak, atau bahan tradisional lainnya pada area luka bakar. Tindakan tersebut dapat meningkatkan risiko infeksi dan memperparah kerusakan jaringan.

Pertolongan pertama yang benar pada luka bakar meliputi menghentikan sumber panas, mendinginkan luka dengan air mengalir, serta menjaga kebersihan area luka sebelum mendapatkan penanganan medis lebih lanjut. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama luka bakar secara tepat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan keselamatan masyarakat melalui edukasi pertolongan pertama luka bakar berbasis praktik langsung dan simulasi sederhana.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan:

- Survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai luka bakar
- Koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat
- Penyusunan materi edukasi dan media pembelajaran
- Persiapan alat simulasi pertolongan pertama luka bakar

#### 2. Tahap Pelaksanaan

##### a. Pre-test

Peserta diberikan kuesioner awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum edukasi dilakukan.

##### b. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif mengenai:

- Pengertian luka bakar
- Penyebab luka bakar
- Tingkatan luka bakar
- Langkah pertolongan pertama yang benar
- Tindakan yang tidak boleh dilakukan pada luka bakar

##### c. Demonstrasi

Tim pelaksana memperagakan secara langsung langkah pertolongan pertama luka bakar, seperti:

- Menghentikan sumber panas
- Mendinginkan luka dengan air mengalir selama 10–20 menit
- Menutup luka menggunakan kain bersih atau kasa steril
- Menghindari penggunaan bahan tradisional pada luka

##### d. Simulasi dan Praktik Peserta

Peserta melakukan praktik langsung secara berkelompok dengan pendampingan tim pelaksana agar keterampilan peserta dapat dievaluasi secara langsung.

##### e. Post-test

Setelah edukasi selesai, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### f. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- Perbandingan hasil pre-test dan post-test
- Observasi keterampilan peserta saat simulasi
- Diskusi dan tanya jawab terkait kendala dalam pelaksanaan pertolongan pertama luka bakar

## III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai edukasi pertolongan pertama luka bakar dilaksanakan di lingkungan masyarakat dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja, kader kesehatan, dan masyarakat umum. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyuluhan, demonstrasi, simulasi praktik, dan evaluasi kemampuan peserta.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan, terutama pada sesi demonstrasi dan praktik pertolongan pertama luka bakar.

#### a. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik peserta kegiatan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	10	33,3
Perempuan	20	66,7
<b>Usia</b>		
17–25 tahun	8	26,7
26–45 tahun	15	50
>45 tahun	7	23,3

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 66,7%, dengan rentang usia dominan 26–45 tahun. Kelompok usia tersebut merupakan kelompok produktif yang memiliki peran penting dalam penanganan kecelakaan rumah tangga, termasuk luka bakar.

#### b. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Edukasi

Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai pertolongan pertama luka bakar. Banyak peserta

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

mengaku masih menggunakan metode tradisional seperti mengoleskan pasta gigi, minyak, atau kecap pada luka bakar.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Edukasi**

Kategori Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	5	16,7
Cukup	9	30
Kurang	16	53,3

Data menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta berada pada kategori pengetahuan kurang. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi kesehatan terkait penanganan luka bakar secara benar.

### c. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas edukasi yang diberikan.

**Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta**

No	Indikator Pengetahuan	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Pengertian luka bakar	60	88	+28
2	Penyebab luka bakar	58	86	+28
3	Langkah pertolongan pertama	54	85	+31
4	Pencegahan infeksi	52	84	+32
5	Tindakan yang tidak boleh dilakukan	56	87	+31
	<b>Rata-rata</b>	<b>56</b>	<b>86</b>	<b>+30</b>

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 30 poin setelah diberikan edukasi kesehatan. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator pencegahan infeksi dan langkah pertolongan pertama luka bakar.

### d. Hasil Observasi Keterampilan Praktik Peserta

Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan pertolongan pertama luka bakar.

**Tabel 4. Kemampuan Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar**

**Kategori Keterampilan Sebelum Edukasi Sesudah Edukasi**

Baik	20%	80%
Cukup	35%	15%
Kurang	45%	5%

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan peserta setelah mengikuti demonstrasi dan simulasi. Sebagian besar peserta mampu melakukan langkah pertolongan pertama secara benar, seperti mendinginkan luka menggunakan air mengalir dan menutup luka dengan kasa steril.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **e. Partisipasi dan Antusiasme Peserta**

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta menyampaikan pengalaman pribadi terkait kejadian luka bakar di rumah tangga.

Peserta juga aktif mengikuti simulasi praktik dan mampu mengulangi langkah-langkah pertolongan pertama yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis praktik lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

## **2. Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi pertolongan pertama luka bakar memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sebelum edukasi dilakukan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai penanganan luka bakar. Banyak peserta masih mempercayai metode tradisional yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.

Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 56 menjadi 86 menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Penyuluhan yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan simulasi praktik terbukti mampu membantu peserta memahami materi secara lebih jelas dan aplikatif.

Metode demonstrasi memiliki kelebihan karena peserta dapat melihat secara langsung langkah-langkah pertolongan pertama yang benar. Selain itu, simulasi praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan secara langsung sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan pertolongan pertama.

Peningkatan keterampilan praktik dari kategori “kurang” menjadi “baik” menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi kondisi kegawatdaruratan sederhana. Kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan korban luka bakar.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan edukasi kesehatan yang praktis dan mudah dipahami. Antusiasme peserta selama kegiatan menjadi indikator bahwa topik keselamatan rumah tangga dan pertolongan pertama merupakan kebutuhan penting di lingkungan masyarakat.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga membantu mengubah perilaku masyarakat terkait penanganan luka bakar. Peserta mulai memahami bahwa penggunaan bahan seperti pasta gigi, mentega, minyak, atau kecap pada luka bakar bukan merupakan tindakan yang tepat dan justru dapat meningkatkan risiko infeksi.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Pendekatan edukatif dan partisipatif dalam kegiatan PKM ini terbukti efektif karena masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik dan diskusi. Keterlibatan aktif peserta membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu praktik dan perbedaan tingkat pemahaman peserta. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung dan penggunaan bahasa yang sederhana selama edukasi berlangsung.

Kegiatan edukasi pertolongan pertama luka bakar berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menangani luka bakar secara tepat. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan keselamatan masyarakat di lingkungan rumah tangga maupun komunitas.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai edukasi pertolongan pertama luka bakar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menangani luka bakar secara tepat dan aman.

Sebelum edukasi dilakukan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai pertolongan pertama luka bakar dan masih menggunakan metode tradisional yang tidak sesuai dengan standar kesehatan, seperti mengoleskan pasta gigi, minyak, atau bahan lainnya pada area luka. Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan, demonstrasi, dan simulasi praktik, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan rata-rata skor pre-test sebesar 56 meningkat menjadi 86 pada post-test.

Kemampuan praktik peserta dalam melakukan pertolongan pertama luka bakar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar peserta mampu melakukan langkah pertolongan pertama secara benar, seperti menghentikan sumber panas, mendinginkan luka menggunakan air mengalir, menjaga kebersihan luka, dan menghindari tindakan yang dapat memperparah kondisi luka.

Metode edukasi berbasis demonstrasi dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat karena peserta dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung langkah-langkah pertolongan pertama. Pendekatan partisipatif juga

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keselamatan di lingkungan rumah tangga. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, diharapkan risiko komplikasi akibat penanganan luka bakar yang tidak tepat dapat diminimalkan serta angka kejadian luka bakar yang berat dapat ditekan.

Program edukasi pertolongan pertama luka bakar merupakan bentuk intervensi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan keselamatan masyarakat dan kesiapsiagaan menghadapi kondisi kegawatdaruratan sederhana di lingkungan sehari-hari.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan program selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

### a. Pelaksanaan Edukasi Secara Berkala

Edukasi pertolongan pertama luka bakar perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan masyarakat tetap terjaga serta dapat menjangkau lebih banyak kelompok masyarakat.

### b. Perluasan Sasaran Kegiatan

Program edukasi tidak hanya ditujukan kepada masyarakat umum, tetapi juga perlu melibatkan siswa sekolah, kader kesehatan, pekerja industri rumah tangga, dan kelompok rentan lainnya yang memiliki risiko tinggi mengalami kejadian luka bakar.

### c. Penggunaan Metode Praktik yang Lebih Intensif

Kegiatan simulasi dan praktik langsung perlu diperbanyak karena metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dibandingkan penyampaian materi secara teori saja.

### d. Penyediaan Media Edukasi yang Menarik

Diperlukan pengembangan media edukasi seperti leaflet, poster, video, dan media digital agar informasi mengenai pertolongan pertama luka bakar lebih mudah dipahami dan dapat dipelajari kembali secara mandiri oleh masyarakat.

### e. Kerja Sama dengan Fasilitas Kesehatan dan Pemerintah

Kolaborasi dengan puskesmas, rumah sakit, pemerintah desa, dan kader kesehatan perlu ditingkatkan untuk memperluas cakupan program edukasi serta meningkatkan keberlanjutan kegiatan di masyarakat.

### f. Pembentukan Kelompok Siaga Kesehatan Masyarakat

Masyarakat perlu didorong untuk membentuk kelompok atau kader siaga kesehatan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

yang mampu memberikan edukasi dan pertolongan pertama sederhana ketika terjadi keadaan darurat di lingkungan sekitar.

### **g. Pengembangan Program Kegawatdaruratan Lainnya**

Program edukasi dapat dikembangkan lebih lanjut dengan materi kegawatdaruratan lainnya, seperti pertolongan pertama pada tersedak, perdarahan, pingsan, dan cedera rumah tangga lainnya untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat secara menyeluruh.

### **h. Evaluasi Lanjutan**

Diperlukan evaluasi dan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas edukasi pertolongan pertama luka bakar dalam jangka panjang, termasuk pengaruhnya terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menangani kejadian luka bakar di kehidupan sehari-hari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai edukasi pertolongan pertama luka bakar ini dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan, khususnya kepada:

1. Pimpinan institusi pendidikan yang telah memberikan dukungan moral maupun fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Perangkat desa dan tokoh masyarakat yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu koordinasi pelaksanaan kegiatan di lingkungan masyarakat.
3. Seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif, mengikuti edukasi dengan antusias, serta berkontribusi dalam kegiatan diskusi dan simulasi praktik pertolongan pertama luka bakar.
4. Tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan seluruh tim pelaksana yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan materi, pelaksanaan edukasi, hingga evaluasi kegiatan.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung kelancaran kegiatan ini.

Penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan terhadap penanganan luka bakar secara tepat sehingga mampu meningkatkan keselamatan masyarakat di lingkungan sehari-hari.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### DAFTAR PUSTAKA

1. American Burn Association. Burn incidence and treatment in the United States. Chicago: American Burn Association; 2019
2. Black JM, Hawks JH. *Medical-surgical nursing: clinical management for positive outcomes*. 10th ed. St Louis: Elsevier; 2014.
3. Hinkle JL, Cheever KH. *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing*. 14th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2018.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman pertolongan pertama kegawatdaruratan*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
5. Kozier B, Erb G, Berman A, Snyder SJ. *Fundamentals of nursing: concepts, process, and practice*. 10th ed. Boston: Pearson; 2016.
6. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
7. Noor, M. A., Setyawati, R., & Aini, D. N. (2025). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Penyakit Kronis. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 389–398. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.986>
8. Perry AG, Potter PA, Ostendorf WR. *Clinical nursing skills and techniques*. 9th ed. St Louis: Elsevier; 2017.
9. Polit DF, Beck CT. *Nursing research: generating and assessing evidence for nursing practice*. 10th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2017.
10. Riskesdas. *Laporan nasional riset kesehatan dasar tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
11. Smeltzer SC, Bare BG. *Textbook of medical surgical nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2010.
12. Stanhope M, Lancaster J. *Public health nursing: population-centered health care in the community*. 9th ed. St Louis: Elsevier; 2016.
13. Sudiharto. *Asuhan keperawatan keluarga dengan pendekatan keperawatan transkultural*. Jakarta: EGC; 2012.
14. Suriadi. *Manajemen luka*. Jakarta: Sagung Seto; 2015.
15. Taylor C, Lillis C, Lynn P. *Fundamentals of nursing: the art and science of nursing care*. 8th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2015.
16. Tim Bantuan Medis. *Buku panduan pertolongan pertama dan kegawatdaruratan*. Jakarta: EGC; 2016.
17. World Health Organization. Burns fact sheet [Internet]. Geneva: WHO; 2021



e-ISSN: 2964-9196  
Vol.4 No.3 Juni 2026

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

18. Yuda HT. Edukasi pertolongan pertama luka bakar terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2021;24(2):115–22.